

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan struktur terendah dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Desa sendiri adalah kelompok masyarakat yang mempunyai batas teritorial yang berwenang untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan tingkat Desa diatur di UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bertugas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Hal itu sesuai dengan Pasal 1 Ayat 3 UU No.6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa “pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa”.¹ Kepala Desa sendiri dipilih langsung oleh rakyat melalui sistem pemilihan umum yaitu Pemilihan Kepala Desa. Untuk masa jabatan Kepala Desa dan Perangkat sendiri diatur dalam turunan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

kembali hanya untuk 1 kali masa jabatan.² Kemudian, untuk perangkat desa sendiri diangkat dan diberhentikan berdasarkan Permendagri No.67 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Permendagri N0.83 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa.³

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah ajang demokrasi di tingkat lokal yang sangat dinantikan oleh masyarakat desa dan elit lokal. Salah satu bentuk kedaulatan rakyat di tingkat lokal yaitu mengadakan Pemilihan Kepala Desa dimana rakyat memilih seorang pemimpin secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.⁴ Dalam proses penyelenggaraannya Pemilihan Kepala Desa kerap kali diwarnai berbagai fenomena mulai dari dinamika sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Tidak jarang dalam proses pelaksanaannya, Pemilihan Kepala Desa dibarengi ketegangan atau konflik antar masing-masing kampung untuk mendukung kandidat yang didukungnya. Dinamika politik dalam perebutan kekuasaan yang terjadi saat pemilihan kepala daerah di tingkat desa memang memiliki ciri khas dan karakteristik yang menarik karena menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat atau penduduk desa itu sendiri yang beragam tingkah lakunya. Dinamika perebutan kekuasaan yang terjadi di desa memang lebih bervariasi terutama dalam faktor politik keterlibatan elit lokal mulai dari peran tokoh

² Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa.

⁴ Andri Wiranata. (2017). *PENGARUH ELIT LOKAL DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi Kasus : Pemilihan Kepala Desa Mulio Rejo Kecamatan Sunggal)*. Skripsi Ilmu Politik.

masyarakat, tokoh agama, dan bahkan pemodal yang bisa dibilang tokoh memiliki pengaruh kuat karena pola pikir masyarakat desa yang mudah terpengaruh, percaya, dan selalu menuruti pesan dari tokoh tersebut. Dalam konteks ini, preferensi dalam memilih kandidat di pemilihan kepala desa.⁵

Pada konteks sosial, dinamika penduduk desa khususnya para calon kepala desa tentunya mempunyai kekuatan yang terbentuk dari latar belakang figur, silsilah, dan wataknya. Sebagai pemilih, masyarakat desa akan menentukan pilihannya yang didukung oleh berbagai pertimbangan karena pada umumnya bagi penduduk desa Pilkades bukan sekedar perebutan kekuasaan belaka. Namun, memilih pemimpin menjadi simbol sosial, harga diri, dan kehormatan bagi penduduk desa karena jika kalah dalam pemilihan kepala desa, penduduk desa menganggapnya sebagai penegasan simbol sosial yang melekat dengan martabat yang harus dijaga, karena untuk mencalonkan seorang pemimpin harus memiliki kemampuan pribadi, ikatan kekeluargaan, dan kekayaan yang memadai.⁶

Selain itu, dalam konteks ekonomi dinamika di masyarakat desa akan terlihat terkait dengan akomodasi. Sebagian warga desa yang berpikir rasional akan menganggap bahwa pemilihan kepala desa tidak akan menguntungkan kehidupan mereka, sehingga terkadang mereka lebih mementingkan bekerja

⁵ Amrianto. (2014). *PERANAN ELIT TRADISIONAL DALAM DINAMIKA POLITIK LOKAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN WAKATOBI 2014*. *Jurnal Ilmu Politik*. FISIP Universitas Lambung Mangkurat.

⁶ Muhammad Helmy Adi Reza. (2015). *Perebutan Kekuasaan dalam Pilkades : Studi Kasus Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*.

di sawah karena notabene pekerjaan masyarakat desa adalah petani.⁷ Hal itu yang biasanya dapat mempengaruhi kandidat kepala desa untuk menawarkan sejumlah “uang” untuk pemilih dengan tujuan agar masyarakat datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memilih dirinya. Kadang hal ini menjadi politik akomodasi karena memberikan sesuatu untuk maksud dan tujuan tertentu. Masyarakat desa cenderung dapat terpengaruh oleh “rayuan” tersebut karena dianggap yang dibutuhkan masyarakat adalah hal seperti itu.

Dari fenomena tersebut-lah yang membuat peneliti ingin mengamati dan menganalisa mengenai perebutan kekuasaan yang terjadi pada pemilihan kepala desa tepatnya di Desa Sukaluyu, Jawa Barat. Pemilihan Kepala Desa di Desa Sukaluyu sendiri diselenggarakan pada 5 November tahun 2019 dimana dalam proses penyelenggaraan Pilkades tersebut terdapat dinamika yang sudah disebutkan peneliti sebelumnya terjadi di Pilkades Sukaluyu, Jawa Barat tahun 2019. Pilkades tersebut diikuti oleh 4 kandidat Calon Kepala Desa, yaitu:⁸

⁷ Ibid Hlm 2.

⁸ Bams. 2019. *Akur Terpilih Jadi Kades Sukaluyu Garut, Ini Harapan Warga*. Dalam Artikel Fokus Jabar. <https://fokusjabar.id/2019/11/05/akur-terpilih-jadi-kades-sukaluyu-garut-ini-harapan-warga/>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

Tabel 1.1.1. Nomor Urut dan Nama Kandidat

Nomor Urut	Nama Kandidat
1	Nung Endang Suryani
2	Asep Cucu Amarullah
3	Asep Kurniawan
4	Sudjadi

Sumber: Artikel Fokus Jabar

Dari 4 kandidat yang mengikuti Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu salah satunya adalah petahana bernama Sudjadi dan yang memenangkan Pilkades Sukaluyu Tahun 2019 adalah Asep Kurniawan yang kerap disapa Akur dimana masing-masing kandidat terkuat mempunyai basis pendukung yang sama kuat dan solid dalam kontestasi tersebut. Namun, pada akhirnya kompetisi politik tersebut dimenangkan oleh Asep Kurniawan (Akur), dimana Asep Kurniawan adalah tokoh pemuda yang mendapatkan simpati dukungan dari elit lokal di Desa Sukaluyu, Jawa Barat.

Berbanding terbalik dengan salah satu lawannya yaitu Sudjadi merupakan seorang petahana dalam Pilkades Sukaluyu yang harus mengalami kekalahan. Meskipun, ia adalah seorang petahana namun masyarakat desa lebih percaya kepada sosok pemuda bernama Asep Kurniawan yang banyak didukung oleh tokoh-tokoh setempat. Selain itu, tokoh-tokoh setempat beralih mendukung Asep Kurniawan karena terdapat keresahan dari pemerintah desa sebelumnya yang dipimpin oleh Sudjadi yang belum bisa membawakan perubahan dan kemajuan untuk Desa Sukaluyu.

Akur terpilih menjadi Kepala Desa Sukaluyu dengan meraih suara sebanyak 1.050 suara dan mengalahkan rival terberatnya sekaligus petahana Sudjadi yang memperoleh suara sebanyak 888 suara. Akur sendiri menang telak di beberapa wilayah yang meliputi Kampung Tagog (RW 01), Babakan Kiarabuah (RW 02), dan Kampung Eureunsono (RW 06) yang notabene berada di Wilayah Dusun 1. Namun, untuk perolehan suara secara keseluruhan yang Asep Kurniawan dapatkan di masing-masing dusun, berjumlah:

Tabel 1.1.2. Jumlah Perolehan Suara

Nama Dusun	Wilayah Dusun	Perolehan Suara
Dusun 1	RW 01, RW 02, RW 06, RW 07	581
Dusun 2	RW 03, RW 10, RW 04	246
Dusun 3	RW 09, RW 08, RW 05	223
Total		1.050

Sumber: Olah Data Peneliti

Hal yang menarik dalam pemilihan kepala desa di Desa Sukaluyu tahun 2019 adalah keterlibatan elit lokal untuk menjadi hipotesa awal penelitian dimana terdapat unsur pertukaran kekuasaan (relasi kuasa) dengan finansial (dukungan anggaran) elit lokal kepada salah satu kandidat yaitu Asep Kurniawan. Indikasi relasi kuasa dimana peneliti melihat adanya kekuatan finansial dengan pertukaran kekuasaan dalam proses terpilihnya Asep Kurniawan menjadi latar belakang yang peneliti kaji karena elit lokal berperan dan memiliki andil dalam kehidupan desa secara peran sosial

maupun politik. Keterlibatan elit lokal ini juga dilatarbelakangi oleh faktor keuntungan ekonomi oleh salah satu elit lokal terhadap kandidat Kepala Desa dan faktor sosial dimana masyarakat akan mengikuti arahan dari tokoh masyarakat dalam memilih salah satu kandidat. Elit lokal sendiri merupakan tokoh yang sudah dipandang dan dihormati oleh masyarakat desa, sehingga perilaku atau pesan dari elit lokal tersebut tentu akan diikuti oleh masyarakat termasuk preferensi memilih di Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, Jawa Barat tahun 2019.

Dalam Studi elit lokal, Migdal mengatakan setiap kelompok yang ada di masyarakat pasti memiliki pemimpin, dimana pemimpin relatif otonom dan masyarakat memiliki kapasitas sosial dengan aturan main yang mereka terapkan sesuai standar mereka sendiri tanpa intervensi negara.⁹ Dapat dikatakan, ketika kapasitas negara sebagai pengontrol melemah (*weak state*) maka para *local strongmen* (elit lokal) akan menapak kekuasaannya dalam dalam tingkatan lokal yaitu Desa. Berdasarkan pendapat Migdal tersebut, kehadiran elit lokal merupakan refleksi dari kuatnya masyarakat. Pada pemilihan kepala desa di Sukaluyu sendiri memang elit lokal memiliki peran penting dalam memenangkan salah satu kandidat kepala desa, bahkan dapat dikatakan elit lokal bisa sukses di daerahnya karena pengaruh mereka dan bukan aturan resmi yang dibuat. Faktor ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang sudah disebutkan sebelumnya menjadi keuntungan elit lokal karena

⁹ Joel Migdal. 2001. *State in Society: Studying How States and Societies Transform and Constitute One Another*. Cambridge University Press.

mereka sudah dipandang dan dihormati oleh masyarakat Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat. Elit dapat dikatakan sebagai agen informal dalam proses berdemokrasi di sebuah wilayah desa dan di dukung oleh kemampuan yang dimiliki oleh elit politik seperti modal ekonomi dan modal sosial.

Praktik relasi kuasa elit lokal dengan salah satu kandidat tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti fenomena sosial dan politik di Desa Sukaluyu mengingat karakteristik masyarakat desa Sukaluyu masih terbilang mudah terpengaruh oleh “politik uang” sehingga dalam proses kampanye politik uang tidak dapat dihindarkan dan Asep Kurniawan mendapatkan dukungan dana kampanye dari salah satu elit lokal yang ada di Desa Sukaluyu, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah dalam sebuah pertanyaan besar diikuti dengan fakta empiris untuk penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kemenangan Asep Kurniawan sebagai Kepala Desa terdapat fakta menarik bahwa kemenangan Akur tidak terlepas dari peran elit lokal yang mendukung kemenangannya. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk memfokuskan arah penelitian pada relasi kuasa antara elit lokal terhadap modalitas kemenangan Asep Kurniawan dalam pemilihan kepala desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat tahun 2019.

Faktor empiris bahwa elit lokal memang memiliki pengaruh yang kuat bagi masyarakat desa sehingga Asep Kurniawan terpilih dan mengalahkan rivalnya sebagai petahana menjadi fakta penting bahwa elit lokal di Desa Sukaluyu menjadi figur sentral yang telah lama dikenal oleh masyarakat Desa Sukaluyu.

1. Keterlibatan elit lokal yang mendukung Asep Kurniawan dari segi materi, memiliki modal ekonomi yang mumpuni sehingga mendukung pendanaan selama proses kampanye pemilihan kepala desa berlangsung. Selain itu, Asep Kurniawan yang dipandang sebagai tokoh pemuda juga mempunyai basis pendukung yang kuat dalam kontestasi politik tersebut.
2. Dukungan dari berbagai tokoh-tokoh setempat kepada Asep Kurniawan karena mereka memiliki keresahan atas kepemimpinan pemerintah desa sebelumnya yang dipimpin oleh Sudjadi yang belum bisa membawa perubahan dan kemajuan untuk Desa Sukaluyu.
3. Bentuk relasi kuasa yang terjadi adalah adanya pertukaran kekuasaan antara elit lokal dengan kandidat Kepala Desa sehingga menyebabkan adanya politik transaksional atau *take and give* (imbalan) pasca Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat.
4. Pada saat proses kampanye orang-orang yang mendukung dan terlibat dalam memenangkan Asep Kurniawan mendapatkan jabatan strategis dalam struktur perangkat desa.
5. Dari tradisi berdasarkan ikatan sosial kekerabatan/kekeluargaan bahwa karakteristik masyarakat Desa Sukaluyu masih mudah terpengaruh dan

masyarakat desa akan selalu mengikuti instruksi dari tokoh masyarakat atau tokoh agama yang dianggap oleh masyarakat setempat seorang figur terpandang.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti memfokuskan analisis pada relasi kuasa elit lokal yang terjadi yang dimiliki oleh Asep Kurniawan setelah ia terpilih menjadi Kepala Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat. Relasi dengan elit lokal tersebut yang menjadi salah satu modalitas Akur dalam memenangkan Pilkades karena faktanya elit lokal yang mendukung Akur memiliki 3 (tiga) modal penting yakni modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, permasalahan tersebut dapat dirincikan melalui pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk relasi kuasa antara elit lokal dengan kandidat Kepala Desa yang terjadi pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat tahun 2019?
2. Bagaimana elit lokal kandidat Kepala Desa dalam mobilisasi dukungan masyarakat terhadap Asep Kurniawan pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bentuk relasi kuasa yang terjadi antara elit lokal dengan Kepala Desa pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu di Garut, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui peran elit lokal dalam kaitannya dengan relasi kuasa terhadap mobilisasi dukungan masyarakat sebagai modalitas kemenangan Asep Kurniawan pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan kontribusi, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian ke depan mengenai politik lokal tepatnya relasi kuasa elit lokal yang menjadi modalitas kemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa.
2. Agar dapat memberikan pengalaman sosial karena terjun langsung ke masyarakat dan dapat mengetahui proses dinamika politik lokal secara langsung.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumber informasi atau bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang membahas tentang politik lokal terutama dalam kontestasi politik di Desa.

4. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau pijakan bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya yang meneliti tentang relasi kuasa elit lokal dalam Pemilihan Kepala Desa di Sukaluyu.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan dalam melihat dan memahami pembahasan yang ada di penelitian ini secara komprehensif. Oleh karena itu, harus dijelaskan sebagai acuan dalam menulis skripsi yang menjabarkan setiap Bab pada penelitian skripsi. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam Bab ini, peneliti menjabarkan beberapa uraian permasalahan mengenai latar belakang peristiwa yang terjadi dalam hal ini adalah pembahasan tentang relasi kuasa elit lokal dan kepala desa pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu, Garut, Jawa Barat tahun 2019. Selain itu, Bab ini juga berisi rumusan masalah, pertanyaan penelitian yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai pijakan penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada Bab ini berisikan studi penelitian dengan kajian dari topik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian, dalam Bab ini menunjukkan landasan teori dan konsep yang akan digunakan peneliti dalam memahami dan menganalisa fenomena yang dibahas. Setelah itu, ada kerangka pemikiran yang menjelaskan secara runtut

alur pemikiran berjalannya penelitian dengan penegasan teori dan fakta kajian kepustakaan yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Dalam Bab ini, peneliti mengemukakan metode penelitian yang digunakan yang berisikan pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM: Pada Bab ini, peneliti mengemukakan tentang gambaran mengenai desa secara luas yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, kondisi geografis, penduduk, sejarah dan profil desa, serta Pemerintah Desa Sukaluyu.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada Bab ini berisikan hasil penelitian dengan menggambarkan hasil observasi di lapangan untuk menunjang penelitian dan dilanjutkan dengan analisa penulis terkait dengan penelitian yang diambil.

BAB VI PENUTUP: Dalam Bab ini berisikan kesimpulan. Selain itu, Bab ini juga menjadi bagian terakhir dalam penelitian.